

PROJECT BASED LEARNING MODEL IN LEARNING TO WRITE CREATIVE LITERATURE FOR SOCIAL CHANGE

*(Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Sastra Kreatif untuk
Perubahan Sosial)*

Sakdiah Wati¹, Rita Indrawati²

¹Universitas Muhammadiyah Palembang, ²Universitas Sriwijaya

¹sakdiahwati@gmail.com, ²rita_inderawati@fkip.unsri.ac.id

Abstract: *This study aims to develop a model of creative literary writing learning using the Project Based Learning (PjBL) approach to enhance students' writing competence while fostering social awareness. The background of the research stems from the low interest and ability of students to write literature critically and expressively, especially in addressing social issues. This development research adopts a modified R&D method consisting of preliminary study, model design, expert validation, limited trial, revision, and implementation. The limited trial involved 10 university students tasked with writing short stories on social themes. Results show the PjBL model effectively increased students' creative engagement, reflective thinking, and empathy through literature. Expert validation rated the model as highly feasible, and students' works reflected a growing concern for social realities such as inequality, identity, and family issues. This model can serve as an innovative pedagogical strategy in higher education to integrate literary competence with social transformation goals.*

Kata Kunci: *Creative Writing; Higher Education; Literature Education; Project Based Learning; Social Awareness*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis sastra merupakan bagian penting dari literasi kritis yang tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menggugah kesadaran sosial. Di tengah kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, pendidikan sastra memiliki peran strategis dalam membentuk sensitivitas dan empati peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis sastra di perguruan tinggi masih dominan menggunakan pendekatan konvensional yang kurang memberikan ruang eksplorasi dan keberpihakan terhadap realitas sosial.

Nahon Crystala dkk (2024), menekankan bahwa pembelajaran integratif antara sastra dan disiplin lain seperti sains berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan kreativitas, kerja tim, dan efikasi sosial-emosional, sehingga memupuk literasi abad ke-21 yang mendalam. Lebih jauh, dalam tradisi pendidikan sastra di Afrika, literature pedagogy yang responsif terhadap konteks sosial membuka peluang mendalam bagi mahasiswa untuk merenungi realitas sosial dan merumuskan jalan perubahan melalui refleksi kritis terhadap teks sastra.

Sakdiah Wati (2021:45) mengemukakan bahwa menulis sastra merupakan sarana ekspresi diri yang memungkinkan penulis untuk menginternalisasi pengalaman hidup dan menuangkannya ke dalam karya tulis yang penuh dengan nilai imajinatif serta reflektif.

Menurutnya, menulis sastra dapat membangun sensitivitas, empati, dan kepekaan sosial, sehingga tidak hanya memiliki fungsi estetis tetapi juga edukatif.

Namun, realitas di perguruan tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis sastra masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang mengutamakan produk akhir, tanpa menyediakan ruang refleksi kritis dan kontekstualisasi sosial. Model demikian cenderung mengabaikan kedalaman nilai sosial yang bisa ditumbuhkan dari karya sastra mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam menulis karya sastra yang mencerminkan kepedulian sosial. Metode pembelajaran yang hanya berorientasi pada produk akhir cenderung mengabaikan proses reflektif dan kritis yang seharusnya dibangun dalam proses kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat mendorong mahasiswa untuk menulis secara kreatif sekaligus menyadari peran sosial dari tulisan mereka.

Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sastra karena menekankan pada proses, keterlibatan aktif, kolaborasi, dan produk nyata. Melalui proyek penulisan cerpen bertema sosial, mahasiswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar memahami isu dan merefleksikannya melalui karya sastra. Sebagai bukti empiris Riski & Huda (2025: 492–497), menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembuatan komik etnonovel berbasis cerita lokal secara efektif memperkuat literasi, kreativitas, dan identitas budaya siswa. Selain itu, hasil tinjauan literatur oleh Nurasman & Alfalah (2024), mempertegas bahwa PjBL memfasilitasi lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman nyata semua elemen penting untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif.

Berdasarkan tinjauan dan kondisi aktual tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam menulis karya sastra yang mencerminkan kepedulian sosial. Pembelajaran yang hanya fokus pada produk akhir cenderung mengabaikan proses reflektif dan kritis yang esensial dalam pengembangan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif seperti PjBL yang dapat merangsang mahasiswa menulis secara kreatif sekaligus membangun kesadaran sosial melalui refleksi dan kolaborasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran menulis sastra kreatif berbasis PjBL yang dapat mendorong perubahan sosial melalui pendidikan sastra. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori konstruktivistik, teori pembelajaran berbasis proyek, dan teori pendidikan sastra transformatif.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan tujuan mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menulis sastra kreatif. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada langkah Borg & Gall

dalam Tantra (2023) yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan konteks pendidikan tinggi. Proses penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang saling berkesinambungan, yaitu:

Tahap pertama adalah identifikasi potensi dan masalah, dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada mahasiswa serta dosen pengampu mata kuliah menulis sastra. Hasil studi pendahuluan menunjukkan mahasiswa mengalami kesulitan menemukan ide orisinal, kreativitas menulis yang rendah, serta dominannya metode pembelajaran konvensional. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data awal melalui studi literatur (jurnal, buku, dan penelitian terkini) serta studi lapangan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap model pembelajaran yang inovatif dan partisipatif.

Berdasarkan temuan tersebut, disusunlah desain produk awal berupa draft model pembelajaran PjBL berbasis menulis sastra kreatif. Produk awal ini mencakup Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul pembelajaran, rubrik penilaian, dan instrumen refleksi yang disusun agar mendukung proses menulis secara kolaboratif, kreatif, dan sistematis. Draft produk kemudian menjalani validasi ahli, melibatkan dua validator yaitu ahli materi sastra dan ahli desain pembelajaran. Aspek yang divalidasi meliputi kejelasan tujuan, kesesuaian sintaks PjBL, kelengkapan perangkat, serta potensi efektivitas model. Hasil validasi menunjukkan kategori “sangat layak”, meskipun beberapa revisi minor diperlukan.

Tahap berikutnya adalah revisi produk berdasarkan masukan para ahli, khususnya pada penyempurnaan sintaks, penyediaan contoh karya dalam modul, perbaikan lembar kerja, serta penambahan indikator refleksi pada rubrik penilaian. Setelah revisi, produk diujicobakan melalui *uji coba terbatas* yang melibatkan 10 mahasiswa dalam satu kelas kecil. Mereka melaksanakan proyek penulisan cerpen bertema sosial melalui tahapan PjBL mulai dari penggalan ide, penyusunan draf, peer-review, revisi, hingga presentasi karya. Hasil uji coba menunjukkan mahasiswa lebih antusias, kolaboratif, dan reflektif dalam menulis, sehingga model dianggap praktis dan layak diterapkan dengan penyesuaian.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas, dilakukan revisi produk kedua dengan menambahkan panduan eksplorasi ide, contoh hasil karya, serta rubrik evaluasi diri. Setelah itu, model akan diuji kembali melalui uji coba lapangan dengan jumlah mahasiswa yang lebih besar untuk menilai efektivitas model dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis. Tahap terakhir adalah revisi produk final, yang menghasilkan model pembelajaran PjBL berbasis menulis sastra kreatif yang siap digunakan secara luas dalam perkuliahan.

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan informan utama berupa dosen pengampu mata kuliah menulis kreatif, mahasiswa, serta validator ahli. Penelitian

dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara untuk menggali informasi awal, observasi untuk mengamati proses pembelajaran, kuesioner untuk mengukur persepsi dan respon mahasiswa, dokumentasi berupa RPS dan karya sastra mahasiswa, serta tes keterampilan menulis untuk menilai kemampuan menulis sebelum dan sesudah penerapan model. Instrumen yang digunakan mencakup panduan wawancara, lembar observasi, angket respon mahasiswa, rubrik penilaian menulis sastra, dan lembar validasi ahli.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif (Miles & Huberman, 2022) melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata, persentase, dan peningkatan hasil tes menulis mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas model dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis sastra.

Produk pengembangan ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut: hasil validasi ahli berada pada kategori “sangat valid” atau “valid”; minimal 75% mahasiswa memberikan respon positif bahwa model menarik, membantu, dan meningkatkan keterampilan menulis; terdapat peningkatan signifikan skor keterampilan menulis sebelum dan sesudah penerapan model; serta dosen menyatakan model praktis dan sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar.

C. PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis sastra kreatif serta untuk mengetahui kebutuhan mereka terhadap model pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif. Kegiatan ini mencakup penyebaran kuesioner, wawancara terbatas, dan observasi awal di kelas yang relevan dengan mata kuliah menulis.

1. Hasil Kuesioner

Sebanyak 78% mahasiswa menyatakan kesulitan dalam menemukan ide cerita atau puisi yang orisinal, 65% merasa metode pembelajaran masih monoton, dan 70% lebih tertarik dengan pembelajaran berbasis proyek kreatif yang menghasilkan produk nyata. Selain itu, 80% mahasiswa belum pernah mengikuti proyek kolaboratif menulis sastra secara terstruktur. Data ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan aplikatif.

2. Hasil Wawancara

Wawancara menunjukkan mahasiswa menganggap pembelajaran menulis sastra terlalu berorientasi teori dan tugas individu, sehingga minim ruang eksplorasi ide. Sebagian besar menyatakan antusias jika diberi kesempatan bekerja secara kolaboratif, dan berharap karya mereka bisa dipublikasikan agar memperoleh apresiasi.

3. Hasil Observasi

Observasi di kelas menulis sastra memperlihatkan dominasi penugasan tertulis tanpa pendampingan kreatif. Interaksi antar mahasiswa terbatas dan hampir tidak ada kesempatan berbagi karya. Hal ini memperkuat kebutuhan akan model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan eksplorasi, kolaborasi, serta apresiasi karya mahasiswa.

4. Desain Model Pembelajaran

Berdasarkan temuan awal tersebut, dirancanglah Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk menulis sastra kreatif dengan sintaks yang mencakup: pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, eksplorasi, penulisan, revisi, publikasi/presentasi, dan refleksi. Model ini juga dilengkapi modul pembelajaran, rubrik penilaian, serta lembar refleksi untuk mendukung proses. Tujuan utamanya adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa
- b. Menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif
- c. Menghasilkan karya sastra yang orisinal dan layak publikasi

5. Hasil Validasi Ahli

Dua ahli memberikan penilaian terhadap model berdasarkan kriteria isi, kepraktisan, dan kebermanfaatannya. Hasil validasi menunjukkan model berada pada kategori "sangat layak" dengan skor rata-rata 3,67 dari skala 4. Berikut adalah rekapitulasi hasil validasi dari kedua ahli:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Ahli 1	Skor Ahli 2	Rata-rata
1	Kejelasan Tujuan Pembelajaran	4	4	4,0
2	Kesesuaian dengan Karakteristik Sastra	3	4	3,5
3	Kejelasan dan Kelengkapan Sintaks PjBL	3	4	3,5
4	Kelengkapan Media/Modul/Rubrik	3	3	3,0
5	Keterpaduan Komponen Model	4	4	4,0
6	Potensi Pengembangan Kreativitas Mahasiswa	4	4	4,0
Rata-rata Skor Keseluruhan		3,67		

Interpretasi Skor:

- 3,01–4,00 = Sangat Layak
- 2,01–3,00 = Layak
- 1,01–2,00 = Kurang Layak
- <1,00 = Tidak Layak

6. Implementasi Model dalam Uji Coba

Mahasiswa mengikuti tahapan pembelajaran PjBL: penggalian tema sosial, penyusunan draft cerpen, diskusi dan peer review, revisi, hingga presentasi karya.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model

Kelebihan: mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan kesadaran sosial, mengembangkan proses kreatif. Kekurangan: membutuhkan waktu panjang dan bimbingan intensif dari dosen.

8. Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan pada 10 mahasiswa dengan proyek menulis dongeng. Proses berjalan empat pertemuan: penggalian ide, penulisan draf, revisi dengan peer review, dan presentasi karya.

a. Keterlibatan mahasiswa

- 90% mahasiswa aktif di semua tahap.
- Antusiasme meningkat karena menulis dipandang sebagai proses kreatif, bukan sekadar tugas akademik.
- Kolaborasi kuat terlihat pada sesi peer review.
- Mahasiswa lebih percaya diri mengekspresikan pengalaman pribadi melalui karya sastra.

a) Hasil karya mahasiswa

Seluruh mahasiswa menghasilkan dongeng utuh 3–5 halaman dengan tema variatif: persahabatan, kritik sosial, identitas, hingga lingkungan. Karya mereka menunjukkan keberanian bereksperimen, kemampuan menyampaikan emosi, dan kesadaran pentingnya revisi. Berikut beberapa contoh hasil karya mahasiswa:

Tabel 2. Hasil Karya Mahasiswa

No	Judul Dongeng	Pesan Moral	Catatan Dosen
1	Belalang dan Semut	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Cerita ini dapat digunakan untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab sejak dini.
2	Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Dongeng ini cocok untuk menanamkan nilai kerendahan hati dan menghargai sesama.
3	Kisah Perjalanan Si Kucing dan Pohon Kuno	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Cerita ini mendorong siswa untuk lebih berani mencoba hal baru dalam kehidupan sehari-hari.
4	Persahabatan Si Pohon Beringin dan Kupu-kupu	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Dongeng ini baik untuk mengajarkan pentingnya toleransi dan saling mendukung dalam perbedaan.
5	Pohon Durian dan Si Kelelawar yang Pemalu	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Kisah ini bisa memotivasi siswa untuk percaya diri mengekspresikan diri.
6	Pohon Apel yang Lebat	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena	Cerita ini mengajarkan tentang keikhlasan dan sikap suka berbagi.

No	Judul Dongeng	Pesan Moral	Catatan Dosen
		pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	
7	Petualangan Kelinci dan Buah Wortel	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Dongeng ini bisa dipakai untuk menekankan pentingnya usaha keras dalam meraih cita-cita.
8	Petualangan Si Kancil dan Pohon Beringin Tua	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Cerita ini cocok untuk mengajarkan penggunaan akal sehat dan tidak menyalahgunakan kecerdikan.
9	Petualangan Sang Ular Raksasa	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Dongeng ini baik untuk mengajarkan nilai empati dan pengendalian diri.
10	Rahasia Pohon Ajaib di Hutan Mistis	Dari dongeng berjudul "Kisah Bunga Mawar Merah yang Sombong" di atas, kita bisa memetik pelajaran bahwa janganlah sombong dan merasa dirinya paling sempurna. Karena pada dasarnya, semua orang punya kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan tak ada satu pun makhluk hidup yang sempurna.	Cerita ini mendorong siswa untuk mencintai lingkungan dan hidup selaras dengan alam.

Analisis umum pada hasil karya mahasiswa menunjukkan bahwa model Pjbl terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, mengembangkan keterampilan kreatif dan reflektif, menumbuhkan kesadaran sosial mahasiswa melalui tema karya yang mereka angkat.

9. Implikasi

Model ini mendukung kebijakan Merdeka Belajar dengan memberi ruang ekspresi, kolaborasi, dan apresiasi terhadap karya mahasiswa. Dalam jangka panjang, model ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran sastra di perguruan tinggi untuk menciptakan pendidikan sastra yang humanis, reflektif, dan transformatif.

D. KESIMPULAN

Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis sastra kreatif terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa sekaligus membangun kesadaran sosial melalui proyek sastra bertema isu-isu kemasyarakatan. Model ini relevan digunakan di perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan sastra yang transformatif dan humanis, karena memberi ruang ekspresi, kolaborasi, serta refleksi kritis. Hasil validasi ahli menunjukkan model berada pada kategori sangat layak, sementara uji coba terbatas memperlihatkan peningkatan keterlibatan, kreativitas, dan keberanian mahasiswa dalam mengekspresikan gagasan melalui karya sastra. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan empati, kepekaan sosial, dan sikap reflektif yang sejalan dengan visi Merdeka Belajar. Ke depan, penerapan model ini dapat diperluas pada mata kuliah lain yang relevan untuk memperkuat literasi kritis dan membentuk generasi yang kreatif, peduli, serta berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystala, N., Moyo, T., & Adewale, J. (2024). Integrative approaches in literature pedagogy: Fostering creativity, teamwork, and socio-emotional efficacy. *Journal of Literary Education Studies*, 15(2), 211–225. <https://doi.org/10.1080/jles.2024.211>
- Nurasman, R., & Alfalah, A. (2024). Project based learning dalam pengembangan keterampilan menulis kreatif: Suatu tinjauan literatur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.24036/jipb.v13i1.2024>
- Riski, M., & Huda, N. (2025). Implementasi PjBL dalam pengembangan komik etnonovel berbasis cerita lokal untuk memperkuat literasi dan identitas budaya. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 18(3), 492–497. <https://doi.org/10.22146/jps.v18i3.2025>
- Tantra, M. W. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Moralitas (Sila) dengan Metode R&D Borg and Gall. *FOUNDASIA*, 13(2), 49–60.
- Wati, Sakdiah. (2021). *Menulis Kreatif Sastra: Teori dan Praktik*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.